

Hanya 7 Hari

Memahami

Infertilitas

Dr. Tono Djuwantono, Sp.OG (K) - Ahli Kesuburan
Dr. Wiryawan Permadi, Sp.OG (K) - Ahli Kesuburan
Drs. Harris Herlianto (Embriologis)
Danny Halim, S.Ked.



RF.KKS.02.06.2008

Dr. Tono Djuwantono, Sp.OG (K) - Ahli Kesuburan
Dr. Wiryawan Permadi, Sp.OG (K) - Ahli Kesuburan
Drs. Harris Herlianto (Embriologis)
Danny Halim, S.Ked.
Hanya 7 Hari Memahami Infertilitas

Editor : Agustini Saridewi
Desain : Hendra Kurniawan

Diterbitkan & dicetak oleh PT Refika Aditama
Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung 40254
Telp. (022) 5205985, Fax. (022) 5205984
e-mail: refika1@rad.net.id
Anggota Ikapi

Cetakan Pertama: Juni 2008

ISBN 979-1073-47-3

© 2008. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
TANPA IZIN TERTULIS dari penerbit.

Daftar Isi

Halaman

	Kata Pengantar	iii
Bab 1	Apa itu Infertilitas?	1
Bab 2	Sekilas Tentang Reproduksi Pria	9
Bab 3	Bagaimana Cara Menentukan Kesuburan Pria?	19
Bab 4	Sekilas Tentang Reproduksi Wanita	27
Bab 5	Adakah Cara untuk Menguji Subur Tidaknya Seorang Wanita?	37
Bab 6	Obat-obat Infertilitas	47
Bab 7	Adakah Teknologi Kedokteran untuk Mengatasi Infertilitas?	55
	Daftar Pustaka	63

Bab 1

Apa itu Infertilitas?

Estimasi waktu yang dianjurkan untuk membaca Bab 1: 1 hari

Setelah membaca bab 1, anda diharapkan mampu menjawab pertanyaan :

Setelah membaca bab I, Anda diharapkan mampu menjawab pertanyaan:

1. Apa definisi yang benar tentang kondisi tidak subur atau infertil?
2. Bagaimana seseorang dan pasangannya dianggap infertil?
3. Kapan sebaiknya Anda mulai mengkhawatirkan kondisi kesuburan Anda?
4. Apa yang sebaiknya Anda lakukan dalam menanggapi kondisi kesuburan Anda?
5. Apa yang sebaiknya tidak Anda lakukan dalam menanggapi kondisi kesuburan Anda?
6. Kondisi seperti apakah yang memungkinkan Anda mengalami infertilitas?
7. Apakah mungkin kondisi tidak subur disembuhkan?



Apa arti dari infertilitas? ■

Sebelum membicarakan lebih lanjut tentang segala hal yang berhubungan dengan ketidaksuburan atau infertilitas, Anda harus lebih dahulu mengetahui definisi yang benar tentang infertilitas. Pengertian yang salah akan mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi sehingga Anda akan dihantui ketakutan yang tidak perlu serta kebingungan akan apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapinya.

Ketidaksuburan (Selanjutnya disebut dalam istilah medis: Infertil) adalah suatu kondisi di mana pasangan suami-istri belum mampu memiliki anak walaupun telah melakukan hubungan seksual sebanyak 2-3 kali seminggu dalam kurun waktu 1 tahun dengan tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun.

Secara medis, infertilitas dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. **Infertilitas primer** berarti pasangan suami-istri belum mampu dan belum pernah memiliki anak setelah 1 tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali per minggu tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun.
- b. **Infertilitas sekunder** berarti pasangan suami istri telah atau pernah memiliki anak sebelumnya, tetapi saat ini belum mampu memiliki anak lagi setelah 1 tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali per minggu tanpa menggunakan alat atau metode kontrasepsi dalam bentuk apapun.

Sebanyak 60% - 70% pasangan yang telah menikah akan memiliki anak pada tahun pertama pernikahan mereka. Sebanyak 20% akan memiliki anak pada tahun ke-2 dari usia pernikahan. Sebanyak 10-20% sisanya akan memiliki anak pada tahun ke-3 atau lebih atau tidak akan pernah memiliki anak.

Walaupun pasangan suami-istri dianggap infertil, bukan tidak mungkin kondisi infertil sesungguhnya hanya dialami oleh sang suami atau sang istri. Hal tersebut dapat dipahami karena proses pembuahan yang berujung pada kehamilan dan lahirnya seorang manusia baru merupakan kerjasama antara suami dan istri. Kerjasama tersebut mengandung arti bahwa dua faktor yang harus dipenuhi adalah: (1) Suami memiliki sistem dan fungsi reproduksi yang sehat sehingga mampu menghasilkan dan menyalurkan sel kelamin pria (Selanjutnya disebut dalam istilah medis: *Spermatozoa*) ke dalam organ reproduksi istri dan (2) Istri memiliki sistem dan fungsi reproduksi yang sehat sehingga mampu menghasilkan sel kelamin wanita (Selanjutnya disebut dalam istilah medis: Sel telur atau *ovum*)



Gambar 1.1
Pasangan suami-istri

yang dapat dibuahi oleh spermatozoa dan memiliki rahim yang dapat menjadi tempat perkembangan janin, embrio, hingga bayi berusia cukup bulan dan dilahirkan. Apabila salah satu dari dua faktor yang telah disebutkan tersebut tidak dimiliki oleh pasangan suami-istri, pasangan tersebut tidak akan mampu memiliki anak.